

PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MA SUNAN AMPEL NGANJUK

Muhamad Khoirur Roziqin
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
e-mail: indra@unwaha.ac.id

Malik Fajar Amrullah
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
email: malikfajar33518@gmail.com

Abstract: The learning process is an indicator of the success or failure of a learning that is followed by students. A teacher can choose a learning pattern that is by the subject matter to achieve a predetermined goal. A systemic and systematic learning environment can grow and develop the abilities of students. This study aims to investigate the application of contextual learning in Aqidah Akhlak subjects and its impact on improving student learning outcomes. The research method used was a pseudo-experiment with a pre-test and post-test control group design. The research sample involved two groups of grade XI students at MA Sunan Ampel Nganjuk. The experimental group received learning with a contextual approach, while the control group received conventional learning. The results showed that the application of contextual learning in Aqidah Akhlak subjects significantly improved student learning outcomes compared to conventional learning methods. This research contributes to the development of learning methods in the context of religious subjects, especially Aqidah Akhlak. The practical implication of the study is that teachers may consider the application of contextual learning as an effective strategy to improve student learning outcomes in those subjects.

Keywords: *contextual learning; aqidah akhlak; learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya yang sistemis dan sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan

mengembangkan belajar peserta didik. Proses belajar itu sendiri bersifat individual dan merupakan indikator berhasil atau tidaknya pembelajaran. Pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya guru dapat memilih pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran yang berlangsung akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Proses pembelajaran bukan hanya mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru saja, melainkan siswa perlu menangkap makna terhadap materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yakni membantu siswa mencari makna (pengetahuan) terhadap materi yang disampaikan. Setiap materi yang diajarkan memiliki makna yang berbeda, oleh sebab itu, perlunya pembelajaran yang tidak hanya sekedar mengerti materi saja melainkan mengetahui makna yang terdapat pada setiap proses pembelajaran.¹

Menurut DEPDIKNAS ada beberapa alasan mengapa pendekatan kontekstual dapat dijadikan pilihan, yaitu: 1. Sejauh ini pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar, untuk itu diperlukan strategi belajar 'baru' yang lebih memberdayakan siswa, sebuah strategi belajar tidak mengharuskan murid menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. 2. Melalui landasan filosofi Konstruktivisme, *Contextual Teaching and Learning* 'dipromosikan' menjadi alternatif strategi belajar yang baru melalui

¹ Khidmatussifa and Volume Nomor P-issn E-issn, 'Khidmatussifa : Journal of Islamic Studies Khidmatussifa : Journal of Islamic Studies', 1 (2022), 1-17.

strategi pembelajaran pendekatan kontekstual murid diharapkan belajar melalui 'mengalami' bukan 'menghafal'.²

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang akan dipelajarinya.³

Aqidah akhlaq merupakan ilmu yang mempelajari ilmu agama mencari tahu tentang dasar - dasar agama dan sebagai wadah dalam mendidik akhlak anak. Rendahnya hasil belajar murid pada materi aqidah akhlaq yaitu terlihat bahwa masih kurangnya minat belajar murid. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya keterlibatan murid secara langsung dalam proses pembelajaran, dimana murid hanya sebagai pendengar dan pencatat dari apa yang disampaikan guru, dan didiktekan oleh guru di kelas sehingga murid hanya menghafalkan konsep dan fakta tanpa mengetahui apa dan bagaimana dan untuk apa konsep dan fakta itu dipelajari serta guru kurang memberi kesempatan kepada murid untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dengan menghubungkannya dengan. Atas dasar latar belakang tersebut peneliti termotivasi untuk mengkaji dan meneliti penerapan pembelajaran kontekstual mata pelajaran akidah akhlaq dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MA Sunan Ampel Nganjuk.

² Muhammad Idris, 'Akidah Akhlak Pada Materi Menghindari Akhlak Tercela', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1.1 (2019), 22-29.

³ Putri Wulandari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 72-75.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana yang dinamakan dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang diharapkan mampu menguji suatu teori mengenai hal-hal yang dapat dihitung keberadaannya dengan hasil yang sebenarnya dan disertai dengan suatu ketetapan nilai pada hasil akhirnya. Peneliti menggunakan pres tes dan post test dalam pengambilan data.⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu; 1) Sumber data Primer yang meliputi siswa kelas XI IPA MA Sunan Ampel Nganjuk yang berjumlah 28 orang. 2) Sumber data Sekonder yang meliputi hasil dokumen dari sekolah baik berupa file, foto ataupun yang lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode tes, observasi dan dokumentasi. Metode tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran, dalam metode tes ini peneliti melakukan Pre Test dan Post Test. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di MA Sunan Ampel Nganjuk. Sedangkan pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mengetahui sejarah berdirinya dan lokasi, visi, misi dan tujuan MA Sunan Ampel Nganjuk, serta nilai hasil evaluasi mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Selain itu dalam penelitian ini terdapat teknik analisis data yaitu; uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna materi ajar serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari

⁴ Y I A Ulinuha, 'Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Ma'arif 1', September, 2021.

(konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.⁵ Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri. Dengan demikian, siswa akan lebih produktif dan inovatif. Pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah pendapatan atau perolehan dari usaha pikiran dan sebagainya. Hasil adalah salah satu istilah yang dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang pemaknaan pengetahuan, bukan perolehan pengetahuan

⁵ Drs H M Idrus Hasibuan and M Pd, 'Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)', II.01 (2014), 1-12.

⁶ Abdul Kadir, 'Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah', *Dinamika Ilmu*, 13.1 (2013), 17-38.

dan mengajar diartikan sebagai kegiatan atau proses menggali makna, bukan memindahkan pengetahuan kepada yang belajar. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam sebuah aspek tingkah laku dan pengetahuan siswa. Pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Sedangkan definisi belajar menurut Oemar Hamalik: Belajar adalah suatu bentuk perubahan atau pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.⁸

Menurut Munadi, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah. Sedangkan dalam faktor eksternal yaitu faktor

⁷ Slameto, 'Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya' (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), p. 2.

⁸ Konita Luviya, *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Kementrian Agama UIN Jakarta FITK*, 2018, XIV.

dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

C. Aqidah Akhlak

Menurut bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab: *'aqada-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar dan jika salah, itulah yang disebut akidah yang batil. Istilah aqidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.⁹

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari *khulq*. Khulq dalam kamus AlMunjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. akhlaq ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.¹⁰

Pembelajaran aqidah akhlak di madrasah berfungsi untuk; 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga. 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui Aqidah Akhlak. 4) Perbaikan kesalahan-

⁹ Wulandari.

¹⁰ Ahmad Amin, 'Kitab Al Akhlak, Dar Al Kutub, Al Misryiyah' (Cairo), p. 15.

kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari. 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya. 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlaq pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.¹¹

Sedangkan tujuan dari pendidikan aqidah itu sendiri adalah untuk; 1) Agar setiap individu beriman kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, pembuat syariat, dzat yang disembah dan ditaati, dengan segala sifat dan perbuatan-Nya, sebagaimana yang dipahami oleh Ahlusunnah dari salafussaholih, sesuai dengan manhaj mereka. 2) Agar dia yakin dengan keyakinan yang sholih kepada kitab-kitab langit (samawi), para nabi, wahyu, mu'jizat, malikat, dan semua yang ghoib, kepada qodzo dan qodar, hari akhir, dengan segala yang terjadi didalamnya. 3) Berkeyakinan dengan keyakinan yang sholih terhadap eksistensi manusia, alam, kehidupan dan nilai-nilai. 4) Yakin bahwa pengajaran nilai, peraturan dan perundang-undangan masyarakat, harus didasarkan pada sumberi Ilahiyah saja, yang telah disampaikan Rasulullah SAW. 5) Membebaskan loyalitasnya agar hanya untuk Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman. Ia harus melepaskan loyalitasnya dari segala komunitas yang menentang Islam. 6) Membebaskan diri secara total dari segala bentuk peribadatan dan ketaatan kepada selain Allah, dan orang-orang yang menaati-Nya. 7) Agar ia bersemangat mempelajari aqidahnya, bekerja keras untuk merealisasikan, dan mensosialisasikannya dengan kesabaran, ketabahan dan ketekunan.¹²

Ibnu Maskawaih menyebut ada tiga hal pokok yang dapat dipahami sebagai materi sebagai materi pendidikan akhlak, yaitu; 1) Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh. 2) Hal-hal yang wajib bagi jiwa. 3) Hal-hal yang wajib sebagai hubungannya dengan sesama manusia. Sedangkan ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut; 1) Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib,

¹¹ Syofian Effendy, 'Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Skripsi*, 2019, 1-174.

¹² Effendy.

mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya dan hari akhir. 2) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari atas khauf, taubat, tawadlu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah. 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.¹³

D. Penerapan Metode Konstektual

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket dengan 15 pernyataan yang diberikan kepada 28 responden bahwasannya tanggapan siswa pada kelas eksperimen menunjukkan respon positif terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode konstektual dengan rata-rata klasikal 90%. Dengan adanya metode konstektual membuat siswa merasa lebih mudah memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwasannya penerapan pembelajaran konstektual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Sunan Ampel sangat puas.

E. Hasil Belajar Siswa

Dalam menentukan hasil belajar siswa, peneliti melakukan uji pre-test dan post-test dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan metode konstektual pada mata pelajaran aqidah akhlak. Pada kelas eksperimen peneliti menerapkan metode pembelajaran konstektual pada siswa kelas XI IPA dan pada kelas kontrol peneliti menerapkan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IPS, penelitian ini dilakukan di MA Sunan Ampel Nganjuk.

¹³ Evi Putriani, 'Pengaruh Penguasaan Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkab Kabupaten Bengkulu Utara', 2020, 1-106.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	28	28
Nilai Tertinggi	93	80
Nilai Terendah	68	55
Rata Rata	80,8	66,5
Jumlah Siswa Tuntas	26	7
Jumlah Siswa tidak Tuntas	2	21

Berdasarkan data tabel 1, dapat diketahui bahwasannya jumlah siswa tuntas yang mengikuti kelas eksperimen adalah 26 siswa dan pada kelas kontrol adalah 7 siswa. Selanjutnya peneliti menghitung hasil penelitian menggunakan beberapa uji analisis data, yaitu Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas Data dan Uji Hipotesis.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data berasal dari populasi memiliki distribusi normal atau tidak.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Normalitas Data Shapiro-Wilk Test. Uji ini menilai hipotesis nol bahwa data berasal dari populasi dengan distribusi normal.¹⁵

¹⁴ Rifqi Arief Permana and Diana Ikasari, 'Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function Dengan Memanfaatkan Matlab Dan Minitab 19', *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 7.1 (2023), 7-12 <<https://doi.org/10.30998/semnasristek.v7i1.6238>>.

¹⁵ Suciati Suciati, Deny Puji Utami, and Ni Putu Ari Arsini, 'Uji Homogenitas Tepung Ikan Pada Sampel Uji Banding Antar Laboratorium Di Balai Besar Riset Budidaya Laut

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini peneliti menghitung data hasil Pre-test dan Post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan SPSS V. 23 untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post-Test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	kelas A	.147	28	.123	.939	28	.107
Siswa	kelas B	.186	28	.014	.938	28	.099

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwasannya nilai signifikan (p) pada uji Shapiro-Wilk pada kelas kontrol adalah 0,107 dan dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$. Sedangkan pada kelas eksperimen adalah 0,099 dan dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Uji

Dan Penyuluhan Perikanan', *Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur*, 18.2 (2020), 139 <<https://doi.org/10.15578/blta.18.2.2020.139-143>>.

homogenitas dapat dilakukan dengan uji levene, fisher atau uji bartlett. Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya T Test dan Anova. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari sampel yang sama.¹⁶

Kriteria dalam uji homogenitas ini adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi homogen dan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi homogen.

Dalam penelitian ini peneliti menghitung uji homogenitas data hasil Pre-test dan Post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan bantuan SPSS V. 23 untuk mengetahui data-data tersebut sudah homogen atau belum.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data Pre-Test dan Post-Test
Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.677	1	54	.414
	Based on Median	.569	1	54	.454
	Based on Median and with adjusted df	.569	1	53.696	.454
	Based on trimmed mean	.659	1	54	.421

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui hasil uji homogenitas dengan nilai signifikan $0,414 > 0,05$. Dengan demikian, varian

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2015).

kedua kelompok data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama besar atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh pada metode pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Sunan Ampel Nganjuk.

Dalam menghitung uji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji T berpasangan dengan bantuan SPSS V.23 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	0.68	0.41	-7.87	54	.0	-13.857	1.761	-17.39	-10.33
	Equal variances not assumed			-7.87	53.26	.0	-13.857	1.761	-17.39	-10.33

Berdasarkan hasil dari tabel 4 dapat diketahui bahwasannya nilai sig. levene's test for Equality of variances adalah sebesar $0,41 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok A dengan kelompok B adalah homogen atau sama. Berdasarkan tabel tersebut pada bagian "Equal Variances Assumed" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.0 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t Test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok A (Kelas Eksperimen) dengan kelompok B (Kelas Kontrol).

Selanjutnya dari tabel diatas juga diketahui nilai "mean Diffrence" adalah sebesar -13.857. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata rata hasil belajr siswa pada kelompok A dengan Rata - rata hasil belajar siswa pada kelompok B atau $66,54-80,39= -13.857$ dan selisih perbedaan tersebut adalah -17,39 sampai -10,33 (95% confidence Interval of the Difference Lower Upper)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran Kontekstual menghasilkan data yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa MA Sunan Ampel Nganjuk. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan pengumpulan dan analisis melalui pengolahan data untuk ranah kognitif nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,39 dan kelas kontrol sebesar 66,54. Untuk uji normalitas tes data yang diperoleh dari perhitungan SPSS diperoleh nilai untuk Kelas Kontrol 0.107 sedangkan untuk kelas Experimen sebesar 0.099. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data

berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas diperoleh nilai sebesar 0.414 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka peneliti melakukan uji hipotesis. Berdasarkan tabel output “independent samples Tes” diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.41 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t Test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad, ‘Kitab Al Akhlak, Dar Al Kutub, Al Misriyah’ Cairo
- Effendy, Syofian, ‘Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa’, *Skripsi*, 2019, 1–174
- Hasibuan, Drs H M Idrus, and M Pd, ‘Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)’, II.01 (2014), 1–12
- Kadir, Abdul, ‘Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah’, *Dinamika Ilmu*, 13.1 (2013), 17–38
- Khidmatussifa, and Volume Nomor P-issn E-issn, ‘Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies Khidmatussifa : Journal of Islamic Studies’, 1 (2022), 1–17
- Luviya, Konita, *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Kementrian Agama UIN Jakarta FITK*, 2018, XIV
- Muhammad Idris, ‘Akidah Akhlak Pada Materi Menghindari Akhlak Tercela’, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1.1 (2019), 22–29
- Permana, Rifqi Arief, and Diana Ikasari, ‘Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function Dengan Memanfaatkan Matlab Dan Minitab 19’, *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 7.1 (2023), 7–12 <<https://doi.org/10.30998/semnasristek.v7i1.6238>>
- Putriani, Evi, ‘Pengaruh Penguasaan Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kerkab

Kabupaten Bengkulu Utara', 2020, 1–106

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016

Suciati, Suciati, Deny Puji Utami, and Ni Putu Ari Arsini, 'Uji Homogenitas Tepung Ikan Pada Sampel Uji Banding Antar Laboratorium Di Balai Besar Riset Budidaya Laut Dan Penyuluhan Perikanan', *Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur*, 18.2 (2020), 139 <<https://doi.org/10.15578/blta.18.2.2020.139-143>>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta Bandung: Alfabeta, 2015

Ulinnuha, Y I A, 'Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Ma'arif 1', September, 2021

Wulandari, Putri, 'Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 72–75